

BAB I

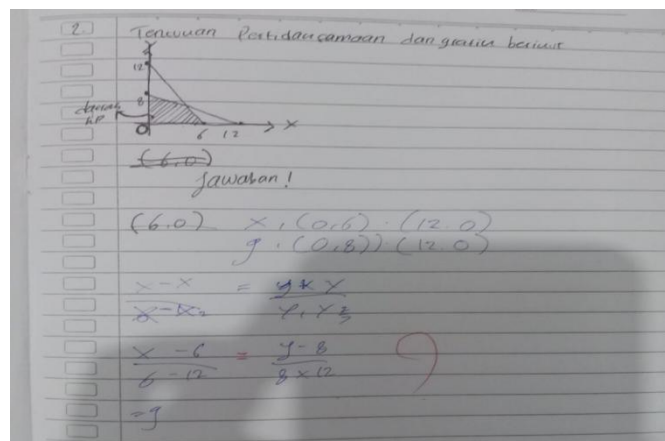
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peran penting dalam pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ruseffendi dalam Ibnu Imam Al Ayubi dkk. (2018:355-360) yang mengatakan bahwa matematika merupakan ratunya ilmu selain melayani ilmu yang mana matematika merupakan sumber dari ilmu lain. Banyak orang yang beranggapan bahwa matematika itu sulit karena terlalu banyak rumus sehingga menjadikan mata pelajaran yang dihindari banyak siswa, sementara dengan mempelajari matematika itu mampu menghasilkan siswa yang berintelektual dalam ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Salah satu tujuan pembelajaran matematika yang dikemukakan Tawarni (2021:2) bahwa tujuan pembelajaran matematika itu adalah penguasaan kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa, karena seseorang dapat dikatakan mampu dalam menyelesaikan masalah maka orang tersebut telah mampu menerapkan pengetahuan yang dimilikinya ke dalam suatu kondisi yang baru.

Salah satu tujuan dari pembelajaran matematika, kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa. Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah bagian yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Pada kenyataannya, sebagian besar siswa masih memiliki kemampuan pemecahan

masalah yang rendah. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa dapat dilihat berdasarkan hasil TIMSS (*Trends in International Mathematics and Sciens Study*) tahun 2018 bahwa kategori matematika, indonesia berada di peringkat 7 dari bawah (73) dengan skor rata-rata 379 (Mohamad,2019:1). Hasil studi TIMSS menunjukkan rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Mariam dkk. (2019:156-162) yang menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah. Selain hasil survey dari TIMSS , rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa tersebut diperkuat dengan realita yang ada di sekolah . Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di SMK Al Huda Bumiayu terbukti masih rendahnya hasil belajar matematika siswa yang tidak mencapai KKM. Berikut adalah lembar jawab hasil belajar siswa.



Gambar 1.1. Contoh lembar jawab hasil belajar siswa

Hasil lembar jawab siswa tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengerjakan suatu soal, siswa hanya mampu mengerjakan sampai tahap kedua yaitu membuat strategi penyelesaian soal sehingga siswa

tidak mampu menyelesaikan soal tersebut dengan benar yang mengakibatkan hasil belajar rendah, sementara standar nilai KKM di SMK Al Huda Bumiayu adalah 65. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di sekolah tersebut dalam menyelesaikan soal matematika masih rendah.

Kelemahan lain yang ditemukan adalah lemahnya siswa dalam menganalisis soal, memonitor proses penyelesaian, dan mengevaluasi hasilnya. Dengan kata lain, siswa lebih menginginkan menggunakan cara instan dari pada mengikuti proses penyelesaian masalah matematika. Sementara dengan menggunakan cara yang instan seperti yang diinginkan siswa akan berdampak pada lemahnya siswa dalam menganalisis soal, memonitor proses penyelesaian, dan mengevaluasi hasilnya, dengan demikian akan berdampak langsung pada kualitas kemampuan pemecahan masalah siswa (Sabirin,2011:6). Jadi masih banyak siswa yang lemah dalam memecahkan masalah matematika.

Upaya agar siswa dapat menyelesaikan suatu masalah guru perlu mengajarkan siswa dalam memahami masalah dan mengarahkan siswa agar dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Siahaan dan Surya (2017:445-458), bahwa memahami masalah merupakan langkah yang dapat membantu siswa dalam mendalami situasi masalah. Kemudian setelah memahami masalah, siswa diarahkan untuk membuat rencana pemecahan masalah dengan strategi. Strategi yang efektif untuk digunakan adalah dengan melaksanakan rencana pemecahan masalah.

Kemudian melakukan review atas pelaksanaan rencana yang telah digunakan dalam memecahkan masalah dengan memeriksa kembali hasil perhitungan dan kebenaran argumen pada setiap langkah serta membuat kesimpulan yang tepat. Yani dan Mawan (2016:43-57) mengatakan, bahwa langkah-langkah tersebut didapat pada langkah Polya, dimana Polya mengusulkan 4 langkah dalam fase pemecahan masalah yaitu memahami masalah (*understanding the problem*), menyusun rencana (*devising a plan*), menyelesaikan masalah sesuai rencana (*carrying out the plan*) dan melakukan pengecekan kembali (*looking back*).

Menurut Peker dalam Imamuddin (2019:14), berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa banyak siswa memiliki kesulitan dalam belajar matematika serta lemah dalam prestasi di bidang matematika seperti kemampuan pemecahan masalah. Ada banyak faktor dan variabel yang mempengaruhi seperti gaya belajar, kecemasan matematika, kurangnya rasa percaya diri, kepercayaan guru, lingkungan, kurangnya perhatian orang tua, serta jenis kelamin. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika adalah gaya belajar, dalam proses belajar masing-masing siswa itu mempunyai karakteristik yang berbeda beda antar siswa yang lainnya. Gaya belajar menurut DePorter dan Hernacki dalam Imamuddin (2019:15) membedakan gaya belajar menjadi tiga gaya belajar yaitu visual (penglihatan), audiotori (pendengaran), dan kinestetik (gerak). Masing - masing siswa memiliki pilihan mengenai cara yang mudah untuk menyerap dan memahami materi. Sejalan dengan pendapat Bobbi DePorter

dan Mike Hernacki dalam Imamuddin (2019:15) bahwa gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar yang baik mampu membantu orang belajar secara produktif. Namun kebanyakan dari siswa tidak mengetahui gaya belajar apa yang cocok digunakan sehingga mengakibatkan hasil belajar yang kurang optimal. Oleh karena itu, pentingnya guru dan siswa untuk mengetahui gaya belajar apa yang tepat agar bisa meningkatkan peluang untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Trigonometri merupakan salah satu materi matematika yang harus dipelajari dalam jenjang MA/SMA/SMK. Materi trigonometri adalah materi yang mempelajari tentang hubungan antara sisi dan sudut suatu segitiga serta fungsi dasar yang muncul dari relasi tersebut. Salah satu sub bab dalam trigonometri adalah aplikasi atau penerapan trigonometri, dimana materi tersebut diajarkan pada kelas X. Penyelesaian soal yang berhubungan dengan aplikasi trigonometri dapat menuntut kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, karena dalam proses penyelesaian soalnya dibutuhkan identifikasi unsur-unsur yang diketahui dan ditanyakan, strategi penyelesaian dan hasil penyelesaian soal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti perlu melakukan penelitian berjudul **“Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar pada Materi Trigonometri kelas X SMK Al Huda Bumiayu”**.

B. Fokus Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah siswa kelas X SMK Al Huda Bumiayu

2. Ruang Lingkup

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penelitian ini terbatas pada analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari gaya belajar pada materi trigonometri kelas X SMK Al Huda Bumiayu berdasarkan langkah polya.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari gaya belajar pada materi trigonometri kelas X SMK Al Huda Bumiayu ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari gaya belajar pada materi trigonometri.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Mampu memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, pemikiran dan wawasan dalam hal kemampuan pemecahan masalah matematis

2. Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

Sebagai bahan evaluasi bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi trigonometri

b) Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan informasi mengenai analisis kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari gaya belajar siswa.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi atau perbandingan untuk mengembangkan penelitian berikutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, Bab - bab tersebut akan dijelaskan secara singkat sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penulisan skripsi yaitu Latar belakang, Fokus penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang Landasan Teori , Kajian Pustaka dan Kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai Desain Penelitian, Latar/setting Penelitian, Instrumen, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai uraian yang mengkaitkan latar penelitian, temuan penelitian, landasan teori dan pustaka. Pada bagian ini merumuskan teori baru yang diperoleh dari penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran-saran terhadap pada bab - bab sebelumnya.